

## ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KABUPATEN KUPANG

Olivia Latumahina

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang  
E-mail: oliv.latumahina@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the Accounts Receivable System at the Regional Water Company (PDAM) of Kupang Regency. The data were processed and analyzed using qualitative descriptive analysis. From the data results, it is known that the Accounts Receivable System implemented by PDAM Kupang Regency has been implemented properly because it is in accordance with the accounting system theory applied. However, the ability to collect receivables from PDAM Kupang Regency is still low so that the number of receivables increases every year. Because there is no clear picture of the party or section that records receivables. It is expected that the Regional Water Company of Kupang Regency can improve the existing system of receivable collection procedures and pay more attention to it carefully so that it can carry out the procedures for collecting receivables more optimally, so that it can have a good impact and can reduce high receivables in the future.*

**Keywords:** Accounting System, Accounts Receivable

### PENDAHULUAN

Sistem akuntansi merupakan koordinasi dari formulir, catatan, dan laporan yang menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki sistem-sistem dasar yang merupakan rangkaian beberapa prosedur yang saling berhubungan sehingga membentuk struktur terpadu sebagai acuan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila usaha yang dilakukannya terus meningkat.

Dalam upaya mempertahankan bisnisnya, suatu perusahaan harus mampu membuat sebuah strategi dimana salah satunya yaitu dengan memberikan sistem penjualan kredit kepada pelanggan. Penjualan secara kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, namun akan menimbulkan piutang usaha yang pada saat jatuh tempo akan terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Menurut Giri (2017), piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Oleh karena itu, prosedur pendataan piutang pelanggan ini juga tidak kalah penting bagi sebuah perusahaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, air merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Oleh karena setiap orang berhak untuk mendapatkan air bersih, maka pemerintah membuat suatu perusahaan yang menyediakan air bersih untuk masyarakat yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), yang merupakan salah satu perpanjangan tangan pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang penyediaan air bersih yang dibutuhkan oleh masyarakat. PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi air minum merupakan salah satu perusahaan yang melakukan transaksi penjualan jasa secara kredit yang kegiatannya memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Salah satu strategi pendapatan operasional yang digunakan oleh PDAM Kabupaten Kupang adalah dengan memberikan sistem pembayaran diakhir atau piutang usaha. Pengertian piutang menurut Hery (2015) menjelaskan piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Sebagian besar perusahaan melakukan penjualan secara kredit, hal ini agar lebih banyak menjual barang atau jasa yang dapat menarik calon pelanggan sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. Oleh

karena itu, PDAM Kabupaten Kupang membutuhkan sistem akuntansi piutang yang baik juga agar memudahkan dalam proses penagihan. Hal ini untuk menghindari adanya lapping (penyalahgunaan uang hasil penagihan) dari bagian yang melakukan penagihan piutang. Tanpa sistem yang baik dalam proses penagihan piutang sangat memungkinkan kecurangan terjadi dan akan berdampak pada kerugian perusahaan sehingga operasional perusahaan terhambat.

Beberapa fungsi prosedur pendataan piutang yang ada adalah untuk mengetahui daftar pelanggan, pelanggan yang terkena denda dan membuat data piutang pelanggan. Piutang pelanggan yang sudah jatuh tempo tidak dapat tertagih karena sesuatu hal maka akan menyebabkan resiko kerugian bagi pihak PDAM. Prosedur ini direncanakan untuk memastikan penagihan pada pelanggan ada pertanggungjawabannya dan dapat ditelusuri oleh pelaksananya.

Penelitian terdahulu oleh Nasik (2017) yang menjadi rujukan penelitian ini yakni Perancangan Sistem Akuntansi Piutang Usaha Terkomputerisasi pada UPK Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara menemukan hasil bahwa sistem baru terkomputerisasi yang telah dirancang telah memiliki keamanan yang lebih memadai dan mampu menyajikan keakuratan dan keamanan dari kehilangan atau kerusakan data, sehingga ketelitian, keandalan data akuntansi piutang usaha dan efisiensi kinerja UPK Donorojo dapat tercapai. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2013) yakni Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Piutang Usaha Terkomputerisasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karya Mukti Kabupaten Pati yang memperoleh hasil bahwa sistem akuntansi piutang pada KPRI – Karya Mukti Kabupaten Pati sudah cukup baik namun terdapat kelemahan-kelemahan pada prosedurnya dimana melibatkan fungsi piutang untuk membantu kelancaran dalam pencatatan piutang.

Menurut A. Hall (2011) Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2010). Kemudian, Kieso (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut “piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain. Sistem akuntansi piutang

bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur yang terjadi karena penjualan kredit, retur penjualan, penerimaan kas dari piutang dan penghapusan piutang (Mulyadi, 2010).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.

Menurut Moleong (2017), kehadiran peneliti merupakan alat pengumpulan data primer peneliti dalam penelitian kualitatif. Sehingga, peneliti merupakan sumber yang paling penting untuk mengungkap makna, sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari wawancara. Menurut Sugiyono (2016) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sedangkan sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dalam bentuk sudah jadi seperti data mengenai neraca, data piutang, piutang tak tertagih pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang.

Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah observasi, wawancara, studi dokumen dan studi pustaka. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang terkait dengan pokok permasalahan dan peninjauan langsung ke objek penelitian serta mengamati kegiatan operasional yang dilakukan. Dalam penelitian tersebut, juga dapat menggunakan sumber-sumber non-manusia seperti dokumen dan catatan yang tersedia.

Tahapan-tahapan teknis analisis data adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Akuntansi Piutang Pada PDAM Kupang

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di jelaskan bahwa sistem akuntansi

yang di desain oleh perusahaan dalam hal ini Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang sudah dilaksanakan dengan baik secara efektif dan efisien.

Adapun skema sistem akuntansi piutang pada PDAM Kabupaten Kupang adalah pencatatan meter pelanggan dengan cara membaca indeks meter air yang terlihat pada meter air setiap pelanggan. Hal ini dilakukan oleh petugas ke setiap wilayah yang ditentukan kemudian dicatat secara manual ke dalam buku Daftar Meter Pelanggan (DMP).

DMP tersebut selanjutnya akan di input ke dalam computer oleh bagian pengolahan rekening. Proses ini biasa disebut sebagai Stand input meter pelanggan.

Uji rekening pelanggan pada PDAM Kabupaten Kupang pada umumnya tidak jauh berbeda dengan melakukan input meter pelanggan yakni untuk mengecek kembali rekening pelanggan yang dianggap tidak sesuai dengan pemakaian air setiap bulannya. Dalam melakukan uji rekening pelanggan data-data yang telah diinput diserahkan kepada kepala bagian pengelolaan rekening untuk dikoordinasikan bersama kepala bagian pencatatan meter pelanggan apabila terdapat data-data yang tidak sesuai.

Selanjutnya melakukan posting rekening pelanggan yaitu mencatat ke dalam rekening pembantu berdasarkan data-data yang telah diinput dan diuji oleh bagian pengelolaan rekening apabila data-data tersebut sudah sesuai.

Hasil akhir dalam membuat daftar tagihan pelanggan yakni daftar rekening ditagih. DRD tersebut merupakan laporan akhir yang dibuat sebagai bukti untuk melakukan tagihan kepada pelanggan untuk melakukan pembayaran atas pemakaian air pada bulan yang bersangkutan.

Adapun prosedur penagihan piutang yang digunakan PDAM Kabupaten Kupang adalah apabila piutang perusahaan tersebut sudah melewati jatuh tempo maka petugas pembaca meteran akan merangkap sebagai petugas penagih, melakukan penagihan kepada pelanggan dengan membawa Surat Pemberitahuan (SP).

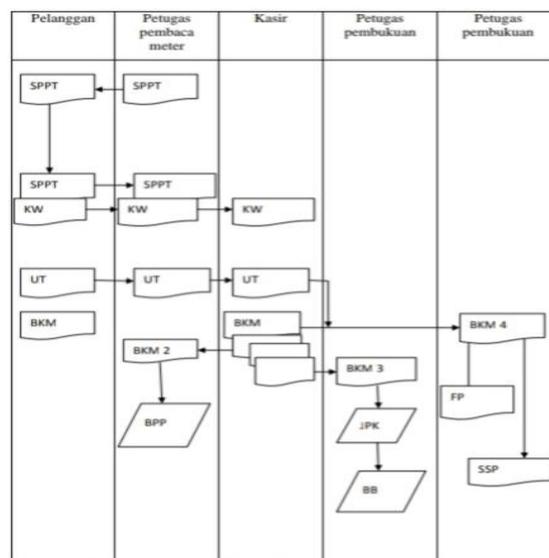
Pelanggan akan melakukan pembayaran dan disesuaikan kwitansi sebagai bukti pembayaran. Lalu petugas pembaca meteran menyerahkan kwitansi dan uang tunai kepada bagian kasir. Selanjutnya kasir akan mencatat penerimaan kas tersebut ke dalam bukti kas masuk, lalu bukti kas masuk tersebut dibuat 4 rangkap

Lembar ke-1 akan diserahkan kepada pelanggan yang bersangkutan, lembar ke-2 akan diserahkan kepada petugas pembaca

meteran (penagih) lalu petugas pembaca meteran akan mencatat tanggal penerimaan dan jumlah uang tunai yang diterima dicatat ke dalam buku pembantu piutang. Setiap akhir bulan catatan dalam buku pembantu piutang akan dicocokkan dengan catatan akuntansi yang dibuat oleh petugas pembukuan.

Lembar ke-3 petugas bagian pembukuan akan mencatat ke dalam jurnal penerimaan kas kemudian setiap akhir periode jurnal penerimaan kas tersebut di posting ke dalam buku besar.

Lembar ke-4 diserahkan kepada bagian pajak dan asuransi sebagai dasar untuk menerbitkan faktur pajak dan surat setoran pajak (SSP).



Gambar 1. Alur Prosedur Penagihan Piutang

### Analisis Sistem Akuntansi Piutang

Setelah penulis mengadakan pengamatan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang dapat diketahui bahwa sistem akuntansi yang dilakukan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada, dalam hal ini PDAM Kabupaten Kupang sudah melaksanakan sistem akuntansi pokok yang mencakup formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Prosedur yang diterapkan oleh PDAM Kabupaten Kupang sudah sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Tetapi kenyataan penyebab meningkatnya piutang didasarkan pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor intern yang menyebabkan bertambahnya piutang PDAM Kabupaten Kupang yakni kurangnya petugas dalam melakukan penagihan atas piutang dan adanya perangkapan tugas dalam melakukan penagih

piutang seperti, penagihan piutang kepada pelanggan yang seharusnya menjadi tugas dari bagian penagih tetapi kenyataannya dari bagian lain juga melakukan penagihan kepada pelanggan.

Faktor eksternal yang menyebabkan meningkatnya piutang PDAM yakni kesadaran pelanggan yang masih minim untuk melakukan pembayaran dengan alasan kemacetan dalam penyaluran air bersih yang diakibatkan seperti peralatan meteran air.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil Analisa kebutuhan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi piutang yang digunakan oleh PDAM Kabupaten Kupang yaitu sistem akuntansi pokok yang mencakup formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Dan prosedur penagihan yang diterapkan oleh PDAM Kabupaten Kupang sudah sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Tetapi kemampuan penagih atas piutang masih rendah karena ada perangkapan tugas.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan untuk mendukung implementasi sistem yang baru, yaitu bagi pihak PDAM Kabupaten Kupang lebih melakukan evaluasi secara terus menerus agar sistem yang sudah ada menjadi lebih baik lagi dalam rangka melakukan perencanaan pengembangan sistem agar lebih meningkatkan peran dan fungsi demi pencapaian tujuan perusahaan. Serta lebih meningkatkan lagi sistem prosedur penagihan piutang yang ada serta lebih diperhatikan dan teliti dengan baik agar dapat menjalankan prosedur penagihan piutang dengan lebih optimal, sehingga dapat berdampak baik dan dapat mengurangi piutang yang membengkak untuk periode-periode yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Hall, James. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febryanti, Lesta Susia. (2013). *Sistem Akuntansi Piutang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karya Mukti Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Giri, Efraim Ferdinan. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta:

UPP STIM YKPN.

- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kieso. D.E., JJ. Weigand dan T.D. Warfield. (2013). *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nasik, Ubbad. (2017). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Usaha Terkomputerisasi pda UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara*. Semarang: Program-Studi Akuntansi-S1. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.